

## **PEMBERDAYAAN DAN PEMBINAAN *ECO MASJID* UNTUK MEWUJUDKAN MASJID YANG NYAMAN DAN KONDUSIF SEBAGAI PUSAT KEGIATAN SOSIAL DAN IBADAH DESA WONOSARI KECAMATAN NGORO MOJOKERTO**

**Wibisono**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Darul Falah Mojokerto, Mojokerto, Indonesia  
Email: [wibisono@stiedarulfalahmojokerto.ac.id](mailto:wibisono@stiedarulfalahmojokerto.ac.id)

**Deddy Ahmad Fajar,**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Darul Falah Mojokerto, Mojokerto, Indonesia  
Email: [deddyahmadfajar@stiedarulfalahmojokerto.ac.id](mailto:deddyahmadfajar@stiedarulfalahmojokerto.ac.id)

**Hariyanto**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Darul Falah Mojokerto, Mojokerto, Indonesia  
Email: [hariyanto@gmail.com](mailto:hariyanto@gmail.com)

### **ABSTRACT**

This research aims to improve the condition and use of mosques as centers of social and worship activities in Wonosari Village using the Ecomasjid approach. This approach involves improving mosque infrastructure, management, and sustainable social programs. Research methods include comprehensive surveys, community participation, and monitoring the impact of empowerment programs. The research results show a significant increase in the comfort and conduciveness of mosques as centers of social and worship activities. This contributes to increasing community participation in mosque activities and strengthening the community. This article emphasizes the importance of the Ecomasjid approach in advancing the role of mosques as centers of sustainable social and worship activities in the Wonosari Village community.

**Keywords:** Empowerment, eco mosque, comfortable and conducive, activities, social and worship

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kondisi dan pemanfaatan masjid sebagai pusat kegiatan sosial dan ibadah di Desa Wonosari dengan pendekatan Ecomasjid. Pendekatan ini melibatkan perbaikan infrastruktur masjid, manajemen, dan program-program sosial yang berkelanjutan. Metode penelitian mencakup survei komprehensif, partisipasi masyarakat, dan pemantauan dampak program pemberdayaan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam kenyamanan dan kondusivitas masjid sebagai pusat kegiatan

sosial dan ibadah. Hal ini memberikan kontribusi pada peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan masjid dan penguatan komunitas. Artikel ini menekankan pentingnya pendekatan Ecomasjid dalam memajukan peran masjid sebagai pusat kegiatan sosial dan ibadah yang berkelanjutan di masyarakat Desa Wonosari.

**Keywords:** Pemberdayaan, eco masjid, nyaman dan kondusif, kegiatan, sosial dan ibadah

## A. PENDAHULUAN

### Isu Dan Fokus Pemberdayaan

Membangun sebuah peradaban masyarakat Islami merupakan cita-cita dan impian kita bersama. Masyarakat Islami adalah suatu komunitas masyarakat yang menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari dan dalam kehidupan bermasyarakat. Masyarakat Islami adalah masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai akidah, ibadah, dan muamalah, sehingga dengan demikian tercipta masyarakat yang kondusif dan berkeadaban. Masyarakat yang memiliki akhlak, adab, dan etika yang tinggi di tengah-tengah masyarakat. Oleh karenanya hal tersebut harus menjadi tugas yang dipikul secara bersama-sama baik oleh pemerintah, masyarakat, tokoh agama, dosen, guru, dosen, dan semua elemen masyarakat.

Memandang bahwa Masjid adalah tempat yang tepat dan sentral untuk memulai kegiatan ini, dikarenakan Masjid adalah pusat peribadat ummat Islam, pusat menuntut ilmu agama Islam, pusat kegiatan masyarakat, pusat ekonomi ummat, pusat kegiatan pendidikan, sosial, dakwah, dan kemaslahatan ummat Islam. Masjid *Islamic Center* sebagai pusat kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Masjid ini berada di tempat yang strategis, tepatnya di komplek perumahan yang padat penduduk dan berada dekat dengan masyarakat perkotaan yang sangat padat.

### Fokus Pemberdayaan

Pelatihan pada hakikatnya adalah proses pembelajaran. Oleh karena itu untuk melatih, dibutuhkan pengetahuan tentang bagaimana orang belajar. Pada suatu organisasi yang memperhatikan produktivitas, pendidikan dan pelatihan merupakan fakta yang paling penting. Setiap orang didorong dan dilatih. Dalam hal ini belajar dan berlatih adalah proses tanpa akhir atau sepanjang hayat. Dengan pendidikan dan

pelatihan, diharapkan setiap orang dapat meningkatkan keterampilan dan keahliannya.(Darari Bariqi, 2018).

Peran aktif yang dilakukan pengurus Masjid sangat berperan penting dalam mendorong dan membentuk jamaah serta meningkatkan peran masyarakat dalam pemuliaan lingkungan hidup. Hal ini harus tercermin dalam tindakan dan perilaku kehidupan umat Muslim sehari-hari dalam melaksanakan ibadah dan muamalah yang ramah lingkungan. Menjaga dan memakmurkan bumi sebagai tempat sujud dan Masjid itu sendiri adalah amal kebajikan Sesuai dengan fungsi keberadaannya, Masjid perlu turut melestarikan lingkungan melalui dakwah secara lisan maupun melakukan aksi nyata berdasarkan semangat keislaman.

Ajaran Islam sangat memperhatikan air. Menempatkan air bukan sekadar sebagai minuman bersih dan sehat yang dibutuhkan untuk kehidupan semua makhluk, melainkan juga menjadikannya sebagai sarana penting yang sangat menentukan bagi kesempurnaan iman seseorang dan kesahan sejumlah aktivitas ibadah yang mengharuskan pelakunya suci dari segala hadas dan najis. Fiqh menetapkan bahwa alat suci dari hadas dan najis yang paling utama dan terpenting adalah air, melalui wudhu atau mandi (*ghusl*). Agar fungsi Masjid berjalan dengan semestinya maka sarana untuk thaharah ini perlu mendapat perhatian khusus. Selama ini kita yang pahami thaharah hanya cara melakukannya, tapi saat ini kita perlu lebih memperhatikan pada sarana serta penyediaan air itu sendiri. Bersuci diartikan dengan bersuci dengan air. Bersuci dengan air ada dua macam, yaitu bersuci dari hadas kecil dan hadas besar untuk sholat atau ibadah lainnya yang merupakan perintah untuk dilaksanakan. Hal ini juga mengandung arti bersuci dari najis maknawi, yaitu dosa-dosa, baik dosa batin maupun dosa zahir. Karena iman ada dua bentuk, yaitu meninggalkan apa yang dilarang dan melakukan apa yang diperintahkan Allah SWT, maka tatkala sudah meninggalkan dosa-dosa berarti sudah memenuhi separuh iman.

Dalam hal ini Masjid harus menjaga kesucian dan menyediakan sarana penyucian diri baik secara jasman, yaitu tempat dan air yang sehat dan menyehatkan serta tempat dan air yang suci agar dapat diperoleh penyucian secara rohaniah melalui sholat. Sehingga kita dapat memperoleh kesehatan dunia dan kesehatan akhirat berupa ampunan dosa (*sehat wal afiat*). Oleh karena itu penyediaan air serta menjaga sanitasi Masjid merupakan hal yang pokok sehingga Masjid dapat menyediakan fungsinya

sebagai tempat ibadah dan pusat peradaban Islam. Dari serangkaian ajaran agama Islam sangat jelas kita dapat melihat betapa Islam memberikan prioritas pada masalah kebersihan itu dalam ajaran thaharah sebagai wujud nyata dari sanitasi yakni usaha untuk membina dan menciptakan suatu keadaan yang baik di bidang kesehatan, menyehatkan lingkungan hidup manusia, terutama lingkungan fisik, yaitu tanah, air dan udara. Ketiga komponen ini merupakan komponen utama dalam berfungsinya sebuah ekosistem yaitu suatu tatanan kesatuan secara utuh dan menyeluruh antara segenap unsur lingkungan hidup yang saling memengaruhi.

Hidup bersih hendaknya menjadi sikap hidup Islam seluruhnya dan membudaya di lingkungan masyarakat muslim, karena hidup bersih merupakan tolok ukur dari kehidupan muslim. Islam mendorong umat manusia untuk menjaga dan memelihara kesehatan, karena pemeliharaan kesehatan adalah suatu upaya yang sangat penting bagi hidup dan kehidupan manusia di dunia dan akhirat.

Hasil usaha pemeliharaan kesehatan, tidak hanya terbatas pada terjadinya keadaan sehat, akan tetapi mempunyai dampak jauh lebih luas pada peningkatan makna hidup dan kehidupan itu sendiri baik perorangan maupun masyarakat, baik aspek duniawi maupun ukhrawi. Ajaran Islam tentang ibadah ataupun muamalah erat kaitannya dengan pemeliharaan kebersihan dan kesucian air, begitu pula sebaliknya, pemeliharaan kesucian air berkaitan dengan ibadah muamalah. Pemeliharaan air dengan segala aspeknya adalah amal kebajikan yang akan mendapat balasan berupa kehidupan yang lebih baik.

Berdasarkan definisi di atas, proses dimulai dari menemukan apa yang diinginkan oleh masyarakat. Yang akhirnya memiliki tujuan yaitu:

1. Terwujudnya Masjid yang hijau dan kondusif sehingga dapat merespon kelangkaan air, pangan, dan energi untuk generasi ke depan.
2. Memberikan pencerahan kepada masyarakat terkait dengan manajemen Masjid yang berbasis tauhid, akhlak, fikih, dan pembinaan keluarga muslim.

### **Tujuan Kegiatan**

1. Mewujudkan Masjid yang memiliki tata kelola yang baik untuk mendukung pusat peribadatan, pusat pendidikan, pusat ekonomi ummat, pusat kegiatan sosial, dan pusat kegiatan kemaslahatan ummat Islam

2. Melaksanakan program eko-Masjid dalam rangka mewujudkan masyarakat yang Islami dan berkeadaban.

### **Alasan Memilih Dampingan**

Di Desa Wonosari Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto banyak Masjid yang belum menggunakan tata kelola yang baik terutama seperti sistem Eco-Masjid. Hal ini mengakibatkan kurangnya pemanfaatan air. padahal jika air dimanfaatkan dengan maksimal tentu akan mengurangi pemakaian air dan mengurangi biaya pemakaian air dalam Masjid. Program ini bertujuan untuk antaranya tentang:

1. Memperbaiki perekonomian

Hal ini diberikan dengan tujuan untuk mengurangi penggunaan air sehingga mengurangi biaya operasional Masjid.

2. Menambah pengetahuan tentang *Eco*-Masjid.

Hal ini diberikan penyuluhan dengan tujuan agar masyarakat lebih memahami tentang tata kelola Masjid yang baik sesuai dengan konsep *Eco*-Masjid.

3. Meningkatkan produktivitas Masjid

Apabila tata kelola Masjid sesuai konsep *Eco*-Masjid, maka terciptanya Masjid sebagai pusat peribadatan, pusat pendidikan, pusat ekonomi ummat, pusat kegiatan sosial, dan pusat kegiatan kemaslahatan ummat Islam.

Dengan adanya program di atas yang jelas dan terstruktur, maka kerjasama masyarakat dan fungsi Masjid dapat berjalan dengan baik dan dapat mendorong terciptanya Masjid yang lebih produktivitas dengan konsep *Eco*-Masjid. Hal ini dimaksudkan agar mendukung terciptanya Masjid sebagai pusat peribadatan, pusat pendidikan, pusat ekonomi ummat, pusat kegiatan sosial, dan pusat kegiatan kemaslahatan ummat Islam. Hal ini dapat tercapai dengan adanya sistem dan konsep pemasaran yang tepat dan sesuai dengan tata kelola yang baik seperti *Eco*-Masjid. Dengan begitu Masjid bisa memaksimalkan fungsi dari tempat ibadah ke fungsi-fungsi yang bermanfaat lainnya.

*Eco*-Masjid adalah tempat beribadah yang mempunyai kepedulian terhadap hubungan timbal balik antar makhluk hidup dan lingkungannya untuk Penghidupan Berkelanjutan. Keberhasilan menciptakan kehidupan yang ramah lingkungan

merupakan penjelmaan dari hati bersih dan pikiran jernih umat islam dan merupakan titik tolak menciptakan lingkungan yang asri, aman, dan nyaman.

Alasan utama pendampingan bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pembinaan bagi masyarakat tentang konsep *Eco*-Masjid agar mereka memahami tentang tata kelola Masjid yang baik di Desa Wonosari Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto.

Pemberdayaan dan Pembinaan *Eco*-Masjid Untuk Mewujudkan Masjid Yang Nyaman Dan Kondusif di Desa Wonosari Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto didasarkan pada kondisi subjek dan lampiran berikut:

1. Masyarakat dan pengelola Masjid di Desa Wonosari Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto yang kurang pengetahuan tentang *Eco*-Masjid.
2. Keterbatasan waktu untuk pelaksanaan pelatihan sehingga beberapa materi tidak dapat disampaikan secara detail.
3. Daya tangkap para peserta yang bervariasi, ada yang cepat namun juga ada yang lambat sehingga waktu yang digunakan kurang maksimal.

## **B. METODE**

### **Strategi Yang Digunakan**

Untuk memecahkan masalah yang sudah diidentifikasi dan dirumuskan tersebut di atas, maka agar penyuluhan dapat berjalan dengan lancar maka sebagai alternatif pemecahan masalah adalah sebagai berikut: pembinaan dilakukan dengan pendekatan individual dan klasikal. Pendekatan klasikal dilakukan pada saat pemberian teori dan diskusi tentang konsep *Eco*-Masjid dan pendekatan individual dilakukan pada saat latihan/pembiasaan dalam menerapkan kegiatan konsep *Eco*-Masjid. Adapun metode yang digunakan adalah:

#### **1. Penjelasan Bervariasi**

Metode ini dipilih untuk menyampaikan konsep-konsep yang penting untuk dimengerti dan dikuasai oleh masyarakat dan pengelola Masjid. Penggunaan metode ini dengan pertimbangan bahwa metode ceramah yang dikombinasikan dengan gambar-gambar, animasi dan display dapat memberikan materi yang relatif banyak secara padat, cepat dan mudah. Materi yang diberikan meliputi: pengertian *Eco*-Masjid, tujuan *Eco*-Masjid,

penerapan konsep Eco-Masjid.

## **2. Diskusi dan Tanya Jawab**

Metode ini dipilih untuk mendiskusikan berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat dan pengelola Masjid tentang konsep Eco-Masjid.

## **3. Latihan/Penerapan**

Metode ini digunakan untuk memberikan tugas kepada masyarakat dan pengelola Masjid untuk mempraktikkan bagaimana mengelola dan strategi dalam memaksimalkan fungsi Masjid sesuai materi yang telah mereka peroleh dalam penjelasan.

### **Langkah-Langkah Dalam Pendampingan**

Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilakukan adalah penyuluhan secara intensif dengan tahapan sebagai berikut:

1. Penjelasan tentang pengertian konsep Eco-Masjid.
2. Penjelasan tentang tujuan konsep Eco-Masjid.
3. Menjelaskan tentang strategi dalam memaksimalkan fungsi Masjid.
4. Diskusi dan tanya jawab tentang permasalahan yang dihadapi masyarakat dan pengelola Masjid tentang konsep Eco-Masjid.
5. Penerapan dengan mempraktikkan materi penjelasan oleh masyarakat di Desa Wonosari Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto.
6. Evaluasi pelaksanaan.

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan dapat diidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan program pengabdian pada masyarakat ini. Secara garis besar faktor pendukung dan penghambat tersebut adalah sebagai berikut:

#### **1. Faktor Pendukung**

- a. Tersedianya Masjid untuk praktek penerapan konsep Eco-Masjid Desa Wonosari Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto.
- b. Antusiasme masyarakat di Desa Wonosari Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto yang cukup tinggi terhadap penjelasan konsep Eco-Masjid.
- c. Dukungan kepala Desa Wonosari yang menyambut baik pelaksanaan kegiatan penjelasan dan membantu tim pengabdian masyarakat mengorganisasikan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan.
- d. Ketersediaan dana pendukung dari perguruan tinggi guna penyelenggaraan

kegiatan pengabdian pada masyarakat ini.

## **2. Faktor Penghambat**

- a. Sebagian masyarakat belum memahami benar tentang pengelolaan Masjid yang baik sesuai konsep Eco-Masjid.
- b. Keterbatasan waktu untuk pelaksanaan pelatihan sehingga beberapa materi tidak dapat disampaikan secara detil.
- c. Daya tangkap para peserta yang bervariasi, ada yang cepat namun juga ada yang lambat sehingga waktu yang digunakan kurang maksimal.

## **Pemilihan Subjek Dampingan**

Khalayak sasaran kegiatan penyuluhan pengembangan adalah masyarakat. Kegiatan dilaksanakan bertempat di Desa Wonosari Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto dengan jumlah masyarakat sekitar 30 orang tetapi antusiasme masyarakat banyak sehingga pesertanya lebih dari 30 orang. Adapun yang menjadi instruktur dan narasumber dalam kegiatan ini adalah dosen-dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Darul Falah Mojokerto yang telah berpengalaman dalam bidang ilmu manajemen dan kewirausahaan.

## **C. PEMBAHASAN**

### **1. Eco-Masjid**

Konsep *Eco-Masjid* berasal dari dua kata *Eco* dan Masjid yang masing-masing mempunyai definisi berbeda. "*Eco*" diambil dari kata "*ecology*" yang merupakan terminologi yang erat kaitannya dengan ekosistem, yaitu suatu sistem yang terbentuk oleh hubungan timbal balik antar makhluk hidup dan lingkungannya. Sedangkan Masjid adalah tempat bersujud. Istilah Masjid menurut syara adalah tempat yang disediakan untuk shalat di dalamnya dan sifatnya tetap, bukan untuk sementara. Sehingga *Eco-Masjid* adalah tempat beribadah tetap yang mempunyai kepedulian terhadap hubungan timbal balik antar makhluk hidup dan lingkungannya untuk Penghidupan Berkelanjutan. Keberhasilan menciptakan kehidupan yang ramah lingkungan merupakan penjelmaan dari hati bersih dan pikiran jernih umat beragama dan merupakan titik-tolak upaya menciptakan negeri yang asri, aman, dan nyaman. ('Ecomasjid-Dari-Masjid-Makmurkan-Bumi', 2017).

Dalam pengelolaannya, Masjid di Desa Wonosari Kecamatan Ngoro Kabupaten



Mojokerto dikatakan belum optimal dan belum mengarah pada upaya kelestarian lingkungan. Oleh karena itu, Masjid harus dikembangkan sebagai pusat pendidikan perilaku ramah lingkungan. Pada area Masjid untuk mendukung *Eco-Masjid* pengelolaan diarahkan pada aspek air, energi dan sampah. Lebih detail dalam rencana PKM ini, pengelolaan air di Masjid diarahkan pada pengelolaan air hujan dan air bekas wudhu. (Suryawan *et al.*, 2019) Beberapa tindak lanjut telah dilakukan terutama dalam hal mendukung fungsi utama Masjid sebagai tempat ibadah, khususnya dalam peningkatan akses air dan sanitasi sebagai sarana bersuci (*thaharah*) untuk sahnya ibadah serta merupakan kebutuhan masyarakat paling mendasar yang saat ini dirasakan keadaannya semakin kritis (Fatnanta, 2021).

## 2. Program Kegiatan

Program yang dilaksanakan dosen pada kegiatan Pengabdian pada Masyarakat di Desa Wonosari Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto memiliki beberapa garapan sesuai dengan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan PKM Seperti:

### a. Bidang Dakwah Keagamaan

Program PKM di bidang ini lebih mengarah kepada peningkatan pemahaman pendidikan keagamaan, dakwah dan pelaksanaan ibadah sosial bagi masyarakat. Dalam hal ini program yang dijalankan adalah Festival anak shaleh merupakan kegiatan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk meningkatkan semangat dan kecintaan anak-anak terhadap hal-hal yang terkait dengan keagamaan, terkhusus yang berkaitan dengan keislaman, yang didalamnya diisi kegiatan berupa *musabaqoh* atau perlombaan. Kegiatan lain seperti tebar Al-Qur'an dan Iqro' adalah kegiatan pemberian wakaf Al-Qur'an dan Iqro' ke Masjid-Masjid, TPA dan semisalnya. Sehingga dengan semakin banyaknya Al-Qur'an dan Iqro' baru yang tersedia, diharapkan akan menumbuhkan kesemangatan dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Tidak lupa kegiatan bersih-bersih Masjid dan Pengadaan Alat Kebersihan merupakan kegiatan yang diselenggarakan dalam rangkamemakmurkan Masjid, karena ketika lingkungan Masjid rapi dan bersih, maka itu akan menambah kecintaan dan kesemangatan para jama'ah untuk datang menunaikan ibadah di Masjid.

### b. Bidang Sosial dan Ekonomi

Program PKM di bidang ini lebih mengarah kepada membantu dalam

kesejahteraan sosial dan maupun ekonomi bagi masyarakat yang membutuhkan. Dalam hal ini program yang dijalankan yaitu Pembagian sembako dimana kegiatan memberikan bantuan berupa sembako bagi masyarakat yang membutuhkan. Pembagian sembako ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat yang mendapatkannya.

c. Bidang Eco-Masjid

Program PKM di bidang ini lebih mengarah kepada meningkatkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam melalui pembinaan yang berpusat di Masjid. Dalam hal ini program yang dijalankan adalah Pembinaan anak-anak TPA dimana kegiatan belajar mengajar dengan materi tajwid maupun tahsin. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperbaiki bacaan Alqur'an dan menambah wawasan tentang ilmu dalam membaca Al-Qur'an.

### **3. Pelaksanaan Program Kegiatan**

a. Pembinaan Anak-Anak Taman Pendidikan Alquran

Keterampilan membaca Alquran atau lebih dikenal dengan istilah mengaji merupakan keterampilan penting pada fase awal guna memahami isi kandungan Alquran. Mengaji juga memiliki keterkaitan erat dengan ibadah-ibadah ritual kaum muslim, seperti pelaksanaan shalat, haji dan kegiatan kegiatan berdo'a lainnya. Dalam pelaksanaan sholat atau haji misalnya, tidak sah hukumnya bila menggunakan bahasa selain bahasa Alquran.

Pengajaran Alquran merupakan pondasi utama pengajaran bagi disiplin ilmu. Pentingnya kemampuan dasar ini akan lebih mudah, bila diterapkan kepada semua umat islam pada usia dini. Karena pada masa-masa itu, fikiran dan hati mereka masih bersih dan suci.

Adapun program kerja PKM mengadakan kegiatan mengajar mengaji di TPA/TPQ khususnya di Desa Wonosari adalah untuk memudahkan anak-anak dalam pengenalan dan memahami serta membaca Alquran dengan baik dan benar. Tujuan adalah untuk menciptakan generasi muda yang beriman, berakhlak mulia, cerdas dan mandiri.

Secara khusus tujuan PKM Dosen di Masjid Al-Amin Kelurahan Semplak adalah untuk mengembangkan potensi yang berkaitan dengan:

1. Memberikan wadah pendidikan yang berbasis Islam, khususnya

pendidikan Alquran untuk warga setempat. Berusaha untuk meningkatkan dan memberikan pendidikan kepada masyarakat umum untuk dapat memperoleh pendidikan agama yang layak.

2. Mengajarkan cara membaca Alquran yang benar sesuai dengan tajwid kepada para santri.
3. Diharapkan anak-anak dapat menghafal dan mengamalkan sejumlah ayat-ayat pilihan, surat-surat pendek dan do'a harian.
4. Anak-anak diajarkan gerakan-gerakan wudhu serta sholat, sehingga anak-anak dapat melaksanakan wudhu dan sholat dengan baik dan benar.
5. Menanamkan nilai-nilai budi pekerti yang baik dengan meneladani Rasulullah dan para sahabatnya.

Sasaran kegiatan ini di Desa Wonosari adalah anak – anak usia dini sampai remaja di lingkungan masyarakat sekitar, umumnya usia 4 – 13 tahun. Kegiatan ini dilaksanakan di Masjid Desa Wonosari setiap hari Sabtu dan Minggu dimulai Selepas sholat Maghrib samapai menjelang waktu Isya'. Membuat anak-anak senang ke Masjid adalah bagian yang sangat penting dari upaya untuk membangun generasi yang shalih dan shalihah. Di Masjid anak-anak dapat belajar mengaji Alquran, belajar shalat dengan baik, dasar-dasar penting dalam ilmu agama Islam, dan pembiasaan berakhlak mulia melalui Taman Pendidikan Alquran. Beberapa materi yang diberikan kepada anak-anak seperti belajar membaca iqro' atau Alquran, hafalan doa sehari-hari dan surah pendek, latihan wudhu, kisah-kisah nabi, dan lain-lain.

#### b. Safari Dawah

Safari dakwah adalah sebuah kegiatan untuk menyebarkan dakwah Islam kepada masyarakat. Salah satunya adalah kegiatan melakukan bersih-bersih Musholla ataupun Masjid di wilayah Kelurahan Semplak sekaligus penyerahan peralatan kebersihan kepada pengurus musholla atau Masjid tersebut.

Tujuan kegiatan ini agar masyarakat lebih peduli terhadap kenyamanan tempat ibadah yang ada. Sehingga dengan adanya rasa nyaman di musholla atau Masjid menjadikan masyarakat lebih sering melakukan kegiatan keagamaan di musholla atau Masjid dimaksud dengan contoh melaksanakan kajian islam dan lebih rajin

untuk melaksanakan sholat secara berjamaah di mushola atau Masjid.

Kegiatan safari dakwah ini dilaksanakan pada hari Minggu di Mushollah. Kegiatan ini kami mulai dari membersihkan seluruh bagian musholla dan juga seluruh peralatan Masjid yang ada sampai kepada toilet maupu kamar mandi yang biasanya kurang diperhatikan masalah kebersihannya. Dalam kegiatan ini disumbangkan beberapa alat kebersihan Masjid juga pengharum ruangan yang bisa dipakai untuk membantu kenyamanan para jama'ah dan masyarakat ketika melaksanakan ibadah.

c. Festival Anak Soleh

Festival Anak Sholeh di Masjid diramaikan dengan empat lomba yang digelar dalam festival tersebut yakni lomba mewarnai, verdas cermat, dan Adzan. Didasari dengan keadaan yang saat ini banyak anak-anak yang semangat untuk belajar agama terutama tentang membaca Al-Quran. Diharapkan dengan adanya festival ini dapat merangsang keinginan anak untuk mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan.

Menjadi penyemangat dan motivasi bagi adik-adik untuk mempelajari agama dengan baik agar menjadi penerus bangsa yang *rahmatan lil alamin*, menjadi wadah untuk mengembangkan potensi diri anak-anak sejak kecil, menjadi wadah bagi adik-adik semua untuk tetap semangat mengembangkan kemampuan yang dimiliki, khususnya untuk menjadi pemicu dan pendorong dalam menumbuhkan dan mengamalkan nilai keislaman tersebut sejak dini, meningkatkan kualitas dan menambah pengetahuan anak dalam kegiatan keagamaan.

Sasaran utama kegiatan Festival Anak Sholeh ini adalah TPA yang belajar di Masjid yang setiap hari mereka mengaji, menghafal, dan mempelajari Al Quran. Kegiatan ini dilaksanakan di Masjid Desa Wonosari Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto. Pada hari Minggu dimulai pukul 09.00 - 11.30 WIB.

d. Bakti Sosial

Bakti sosial ini lebih dikenal dengan baksos, yang mana kegiatan ini merupakan wujud dari kepedulian terhadap sesama. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat merekatkan rasa persaudaraan terhadap sesama manusia dan terlebih sesama muslim. Sasaran kegiatan ini adalah warga setempat di Desa Wonosari Kecamatan Ngoro dan sesuai data pemerintahan desa yang termasuk kategori

tidak mampu atau dhuafa, anak-anak yatim dan janda yang membutuhkan.

Kegiatan ini dilaksanakan di kantor Kepala Desa Wonosari dengan dilakukannya penyerahan beras kepada pihak pemerintah desa yang diwakili oleh ketua Karang Taruna. Kemudian setelah dilakukannya penyerahan beras di kantor kelurahan semplak dilanjutkan dengan penyerahan sembako serta santunan untuk anak yatim. kegiatan berjalan dengan lancar dan dihadiri masyarakat sekitar yang layakmenerima dengan tertib.

#### **4. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan**

Hasil kegiatan PKM secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut:

- a. Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan
- b. Ketercapaian tujuan pelatihan
- c. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan
- d. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi

Target peserta pelatihan seperti direncanakan sebelumnya adalah paling tidak pengelola Masjid dan masyarakat Desa Wonosari Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini diikuti oleh 40 orang peserta diantaranya pengelola Masjid dan beberapa masyarakat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa target peserta tercapai 100%. Angka tersebut menunjukkan bahwa kegiatan PKM dilihat dari jumlah peserta yang mengikuti dapat dikatakan berhasil/sukses.

Ketercapaian tujuan pelatihan *Eco*-Masjid di Desa Wonosari Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto secara umum sudah baik, namun keterbatasan waktu yang disediakan mengakibatkan tidak semua materi tentang konsep *Eco*-Masjid dapat disampaikan secara detil. Namun dilihat dari hasil latihan/penerapan para peserta maka dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan ini sudah tercapai.

Ketercapaian target materi pada kegiatan PKM ini cukup baik, karena materi pendampingan telah dapat disampaikan secara keseluruhan. Materi pendampingan yang telah disampaikan adalah:

- a. Pengertian tentang konsep *Eco*-Masjid.
- b. Tujuan *Eco*-Masjid.
- c. Tata kelola Masjid.

Kemampuan peserta dilihat dari penguasaan materi masih kurang dikarenakan waktu yang singkat dalam penyampaian materi dan kemampuan para peserta yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan jumlah materi yang banyak hanya disampaikan dalam waktu sehari sehingga tidak cukup waktu bagi para peserta untuk memahami dan mempraktekkan secara lengkap semua materi yang diberikan.

Secara keseluruhan kegiatan pelatihan konsep *Eco*-Masjid di Desa Wonosari Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto ini dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan ini selain diukur dari tiga komponen di atas, juga dapat dilihat dari kepuasan masyarakat dan pengelola Masjid setelah mengikuti kegiatan. Manfaat yang diperoleh masyarakat dan pengelola Masjid adalah dapat melakukan konsep *Eco*-Masjid dengan baik.

#### **D. PENUTUP**

##### **Kesimpulan**

Program pelatihan dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun meskipun belum semua peserta pelatihan menguasai dengan baik materi yang disampaikan. Kegiatan ini mendapat sambutan sangat baik terbukti dengan keaktifan peserta mengikuti penyuluhan dengan tidak meninggalkan tempat sebelum waktu penyuluhan berakhir.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sangat berdampak positif dan memberikan kontribusi yang besar yang didukung Adanya antusiasme dan dukungan pengelola Masjid dan masyarakat terhadap pelaksanaan program *Eco*-Masjid sangat luar biasa sehingga masyarakat mendapatkan prototype *Eco*-Masjid yang ideal untuk diterapkan diterapkan di Masjid-Masjid dan mushola-mushola di lingkungan Desa Wonosari Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto.

Kegiatan-kegiatan yang dijalankan mendapat respon yang sangat luar biasa, karena kegiatan tersebut menjadi solusi bagi permasalahan yang dihadapi di Desa Wonosari Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto, terutama terkait dengan penghijauan, tata kelola Masjid, pendidikan, sosial, ekonomi, dan kegiatan kemaslahatan ummat Islam yang dipusatkan di Masjid-Masjid, sehingga apabila kegiatan tersebut dilaksanakan secara berkelanjutan dapat mewujudkan masyarakat yang Islami.

Dengan adanya kegiatan ini diharapkan setelah mengikuti penjelasan dan

penerapan, dapat di kembangkan sehingga pengetahuan dan pemahaman tentang Eco-Masjid dapat diterapkan dengan sebaik-baiknya.

### **Saran**

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada warga masyarakat khususnya pengelola Masjid diharapkan dapat menjadikan Masjid sebagai pusat kegiatan peribadatan, pusat pendidikan, pusat dakwah, pusat pemberdayaan ekonomi ummat, pusat kegiatan sosial, dan pusat kegiatan kemaslahatan ummat Islam dengan selalu memperhatikan Eco-Masjid yang berkeadaban dan tata kelola Masjid yang baik dan ideal.
2. Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian perlu ditambah agar tujuan kegiatan dapat tercapai sepenuhnya, tetapi dengan konsekuensi penambahan biaya pelaksanaan.
3. Kami berharap kepada pemerintah Desa Wonosari Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto dalam hal ini agar terus mendukung dan mengawal program yang telah kami jalankan tersebut, supaya manfaatnya dapat terus dirasakan secara berkelanjutan oleh masyarakat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Darari Bariqi, M. (2018) *Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, JSMB. Available at: <http://journal.trunojoyo.ac.id/jsmb>.

ECOMASJID-DARI-MASJID-MAKMURKAN-BUMI' (2017).

Fatnanta, F. (2021) *Program Eco-Masjid Dengan Budidaya Kangkung Darat Di Masjid Baitul Izzah Kecamatan Pujud*, Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat. Available at: <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm>.

Suryawan, I.W.K. et al. (2019) 'Continuous Piggery Wastewater Treatment With Anaerobic Baffled Reactor (Abr) By Bio-Activator Effective Microorganisms (EM4)', *Indonesian Journal Of Urban And Environmental Technology*, pp. 1–12. Available at: <https://doi.org/10.25105/urbanenvirotech.v3i1.5095>.